

Dekonstruksi Strategi Pembelajaran IPS Terpadu Abad XXI: Analisis Kritis Efektivitas Gaya Belajar Honey & Mumford dalam Membangun Kompetensi Holistik Siswa

Nurfitriatun,¹ Syafril,¹ Siti Sanisah^{1*}

¹Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia
Email: atunnurfitriatun5@gmail.com, syafrilummat@gmail.com,
sitisanisah25@ummat.ac.id

^{*}Korespondensi

Article History: Received: 27-07-2025, Revised: 20-08-2025, Accepted: 25-08-2025, Published: 30-09-2025

Abstrak

Gaya belajar disinyalir berperan penting dalam membentuk kompetensi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas gaya belajar Honey & Mumford dalam membangun kompetensi holistik siswa pada pembelajaran IPS Terpadu di era ke-21. Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah kompetensi holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sementara variabel dependennya (Y) adalah gaya belajar Honey & Mumford yang terdiri dari aspek aktivis, reflektor, teoritis, dan pragmatis. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif jenis korelasional, melibatkan 77 orang siswa kelas VIII pada SMP Negeri 5 Jonggat sebagai subyek penelitian. Instrumen penelitian berupa angket dengan skala Likert yang dirancang berdasarkan indikator gaya belajar Honey & Mumford dan kompetensi holistik. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara gaya belajar dan kompetensi holistik ($r = 0,434$; $p < 0,001$), dengan kontribusi mencapai 18,9% terhadap variasi kompetensi holistik siswa. Temuan ini menegaskan pentingnya penerapan gaya belajar yang sesuai preferensi individu dalam meningkatkan hasil pendidikan abad ke-21. Direkomendasikan agar guru melakukan asesmen diagnostik sebagai dasar identifikasi kemampuan awal siswa sehingga dapat merancang pembelajaran berdiferensiasi sesuai gaya belajar siswa, sekolah mengembangkan kebijakan dan pelatihan guru yang fokus ke *student centered* dalam pembelajaran. Selain itu, kurikulum dan sumber belajar hendaknya dirancang secara fleksibel untuk menjangkau beragam preferensi belajar agar potensi akademik dan karakter siswa berkembang optimal.

Kata Kunci:

gaya belajar; Honey & Mumford; kompetensi holistik; pembelajaran IPS Terpadu

Abstract

Learning styles are believed to play an important role in shaping student competencies. This study aims to analyze the effectiveness of Honey & Mumford's learning styles in building holistic competencies in students. The focus is on integrated social studies learning in the 21st century. The independent variable (X) is holistic competence, including cognitive, affective, and psychomotor aspects. The dependent variable (Y) is the Honey & Mumford learning style, which consists of activist, reflector, theorist, and pragmatist aspects. The study uses a quantitative correlational approach with 77 eighth-grade students at SMP Negeri 5 Jonggat as subjects. Data were collected using a questionnaire with a Likert scale, based on indicators of Honey & Mumford's learning styles and holistic competencies. Analysis reveals a positive and significant relationship between learning styles and holistic competencies ($r = 0.434$; $p < 0.001$). Learning styles contribute 18.9% to

the variation in students' holistic competencies. This finding underscores the importance of applying learning styles aligned with individual preferences to improve 21st-century educational outcomes. Teachers are advised to conduct diagnostic assessments to identify students' initial abilities. This enables teachers to design differentiated learning according to students' learning styles. Schools should develop policies and teacher training focused on student-centered learning. Curricula and learning resources should also be flexible. This flexibility supports diverse learning preferences and helps develop students' academic potential and character.

Keywords:

Honey & Mumford; holistic competencies; integrated social studies learning; learning styles



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Pendahuluan

Pendekatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu yang relevan dengan abad ke-21 memerlukan strategi yang bersifat bukan hanya tematik, melainkan juga lintas disiplin, yang menyatukan beragam sudut pandang sosial dalam satu pengalaman pembelajaran kontekstual (Widodo et al., 2020). Dalam hal ini, peran guru sebagai fasilitator sangat penting untuk merancang situasi belajar yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kerjasama, dan refleksi pada siswa (Baikuna & Jani, 2025). Penyatuan konten IPS Terpadu dengan metode pedagogik modern mendukung terciptanya pembelajaran yang berbasis pada masalah, proyek, dan analisis sosial yang disesuaikan dengan kondisi lokal (A'rop & Hadi, 2024; Fariha Maulidia et al., 2023). Abad ke-21 memberikan penekanan pada literasi baru yaitu bahasa data, teknologi, dan manusia, yang perlu terintegrasi dalam pengajaran IPS agar siswa bisa berperan sebagai warga global yang berkualitas dan beretika (Trilling & Fadel, 2020).

Kompetensi holistik merujuk pada penguasaan tiga aspek, meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik pada peserta didik secara menyeluruh (Chan & Chen, 2022). Dalam pembelajaran, pengembangan kompetensi holistik tidak dapat dipisahkan dari pendekatan yang menyeimbangkan antara keterampilan teknis dan interpersonal, seperti kepemimpinan, kolaborasi, empati, dan tanggung jawab sosial (Chhatlani, 2023). Pendidikan yang mendorong pengembangan kompetensi holistik mendukung siswa memahami arti belajar secara utuh dan relevan, tidak hanya sekadar mencapai tujuan kognitif. Oleh karena itu, guru harus menerapkan metode pembelajaran yang mendukung eksplorasi identitas diri siswa, partisipasi sosial, dan pengambilan keputusan berdasarkan nilai (Goleman, 2020; OECD, 2021).

Gaya belajar Honey & Mumford terdiri dari empat kategori yaitu aktivis, reflektor, teoritis, dan pragmatis (Lang, 2023). Model ini merupakan adaptasi dari teori Kolb dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui pemahaman tentang preferensi belajar siswa (Honey & Mumford, 2019). Penelitian terkini menunjukkan bahwa penerapan model ini dalam desain pengajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus memberikan penyesuaian dalam proses pembelajaran. Gaya reflektor merupakan kategori yang paling dominan dengan 37,7%, pragmatik 22,6%, teoritis 20,8%, dan aktivis hanya mencapai 18,9% (Alolyan, 2021). Dalam konteks pembelajaran IPS terpadu, pendekatan yang berlandaskan gaya belajar ini berpotensi mendukung pengembangan kompetensi

holistik dengan mengakomodasi keunikan cara berpikir dan memproses informasi oleh siswa (Alipour et al., 2020). Penggunaan model ini dapat memperkuat hubungan antara materi sosial dan pengalaman belajar nyata melalui siklus pembelajaran yang responsif dan integratif (Sari et al., 2022).

Beberapa hasil penelitian berhasil membuktikan bahwa penerapan metode pembelajaran terintegrasi dengan pendekatan tematik dalam mata pelajaran IPS Terpadu berkontribusi pada peningkatan kemampuan berpikir kritis serta empati sosial pada siswa. Pembelajaran IPS Terpadu yang berbasis proyek tematik dapat meningkatkan kesadaran sosial serta refleksi terhadap nilai-nilai di kalangan siswa SMP (Widodo et al., 2020). Penelitian oleh Saputra et al., (2021) menekankan bahwa kolaborasi IPS Terpadu dengan studi lokal yang berlandaskan kearifan budaya dapat memperkuat keterampilan sosial dan menghargai keberagaman. Hasil penelitian ini didukung oleh Zhang et al., (2022) yang mengungkapkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran terintegrasi akan memperkaya pengalaman belajar dan cenderung menunjukkan pertumbuhan signifikan dalam kemampuan komunikasi dan kerjasama. Kajian oleh Van-Wyk (2022) juga menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual yang berdasarkan IPS Terpadu dapat menumbuhkan kesadaran kewarganegaraan yang lebih inklusif.

Efektivitas gaya belajar Honey dan Mumford, juga pernah ditelaah Alipour et al., (2020), yang menyimpulkan bahwa penerapan strategi pengajaran yang sejalan dengan gaya belajar siswa dapat memberikan hasil positif bagi motivasi belajar dan performa akademik. Demikian halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari et al., (2022) menegaskan bahwa penyesuaian gaya belajar siswa akan meningkatkan kemampuan untuk memahami relevansi materi yang dipelajari, khususnya pada pembelajaran IPS Terpadu. Penelitian lain oleh Zhang & Lin (2022) juga memperoleh hasil yang identik bahwa pemetaan gaya belajar dapat mengurangi tekanan akademis dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam diskusi sosial. Begitu pula, hasil penelitian Johnson et al. (2023) menegaskan bahwa integrasi gaya belajar Honey & Mumford dalam kurikulum yang berbasis kompetensi dapat menciptakan siswa dengan pemahaman konseptual yang lebih kuat dan reflektif.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS Terpadu yang terintegrasi serta penerapan model gaya belajar Honey & Mumford menunjukkan potensi yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan sosial dan kognitif siswa. Namun, penelitian yang secara langsung mengaitkan model ini dengan pencapaian kompetensi holistik dalam konteks IPS Terpadu masih jarang dilakukan. Sebagian besar kajian menempatkan fokus pada peningkatan hasil belajar kognitif atau aspek motivasional, tanpa mengeksplorasi dimensi afektif serta psikomotorik secara mendalam. Selain itu, studi sebelumnya cenderung mengevaluasi model ini dalam lingkup pembelajaran sains atau bahasa, bukan dalam mata pelajaran sosial yang muatan materinya lebih kompleks dan kontekstual. Oleh karena itu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis efektivitas gaya belajar Honey & Mumford dalam membangun kompetensi holistik siswa pada pembelajaran IPS Terpadu di era ke-21.

Kebaruan penelitian ini terletak pada usaha untuk mendekonstruksi strategi pembelajaran IPS Terpadu abad ke-21 dengan menganalisis secara kritis efektivitas gaya belajar Honey & Mumford dalam pengembangan kompetensi holistik siswa. Penelitian ini tidak hanya mengevaluasi keefektifan pendekatan berdasarkan preferensi gaya belajar, tetapi juga melihat sejauh mana model mendukung integrasi

aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik. Dengan menyoroti konteks pembelajaran IPS Terpadu, riset memberikan kontribusi baru bagi literatur di bidang pendidikan sosial dan pedagogik, serta memenuhi kebutuhan akan strategi pembelajaran yang inklusif dan lebih personal di masa era pembelajaran abad ke-21.

Studi ini memiliki sasaran untuk mengkaji secara mendalam efektivitas gaya belajar Honey & Mumford dalam pembelajaran IPS Terpadu abad 21, dengan fokus pada pengembangan kompetensi siswa secara holistik. Dengan menggabungkan analisis teoritis dan empiris, diharapkan penelitian dapat menawarkan dasar konseptual serta praktis bagi para pendidik dalam merancang pengalaman belajar yang relevan, fleksibel, dan individual. Manfaat utama hasil penelitian ini adalah mendorong inovasi pengajaran yang lebih inklusif dan berfokus pada perkembangan kompetensi holistik, serta memperkaya sumber daya akademis terkait pendidikan IPS Terpadu berdasarkan gaya belajar.

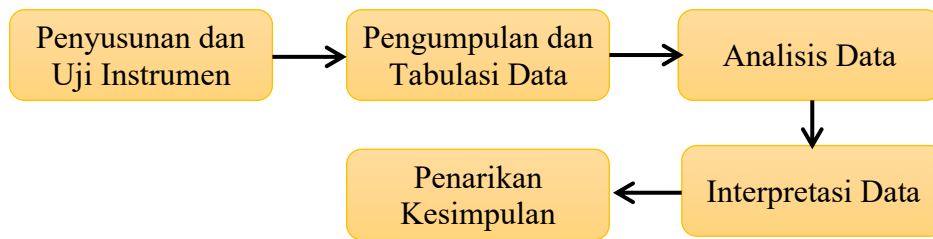
Metode

Penelitian mengadopsi metode kuantitatif dengan jenis korelasional, untuk menguji keterkaitan antara efektivitas gaya belajar Honey & Mumford (variabel X) dengan pengembangan kompetensi holistik siswa (variabel Y) dalam konteks pembelajaran IPS Terpadu pada abad ke-21. Metode ini dipandang cocok untuk menemukan sejauh mana hubungan antarvariabel dapat diukur secara numerik melalui data kuantitatif dan analisis statistik. Penelitian bersifat eksplanatori yang menjelaskan fenomena sekaligus meneliti hubungan antara variabel bebas dan terikat secara sistematis. Data penelitian diperoleh dari 77 subyek penelitian, yang merupakan siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Jonggat dan telah mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran IPS Terpadu dengan pendekatan gaya belajar Honey & Mumford. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan penelitian populasi karena mengambil semua siswa kelas VIII sebagai subyek penelitian, dengan pertimbangan bahwa responden telah secara langsung mengalami proses pembelajaran yang menjadi fokus kajian. Instrumen penelitian berupa angket berbasis skala Likert, terdiri dari 28 item pertanyaan, yang mencakup indikator sebagaimana pada tabel 1.

Tabel 1. Variabel dan Indikator Penelitian

No	Variabel	Indikator
1	X (Gaya Belajar Honey & Mumford)	<i>Activist</i> <i>Reflector</i> <i>Theorist</i> <i>Pragmatist</i>
2	Y (Kompetensi Holistik Siswa)	Kognitif Afektif Psikomotorik

Tabel 1 menunjukkan instrumen penelitian disusun berdasarkan pada variabel dan indikator penelitian. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel X (gaya belajar Honey dan Mumford) dan Y (kompetensi holistik siswa) dengan indikator masing-masing. Adapun prosedur penelitian yang dilakukan seperti pada Gambar 1.



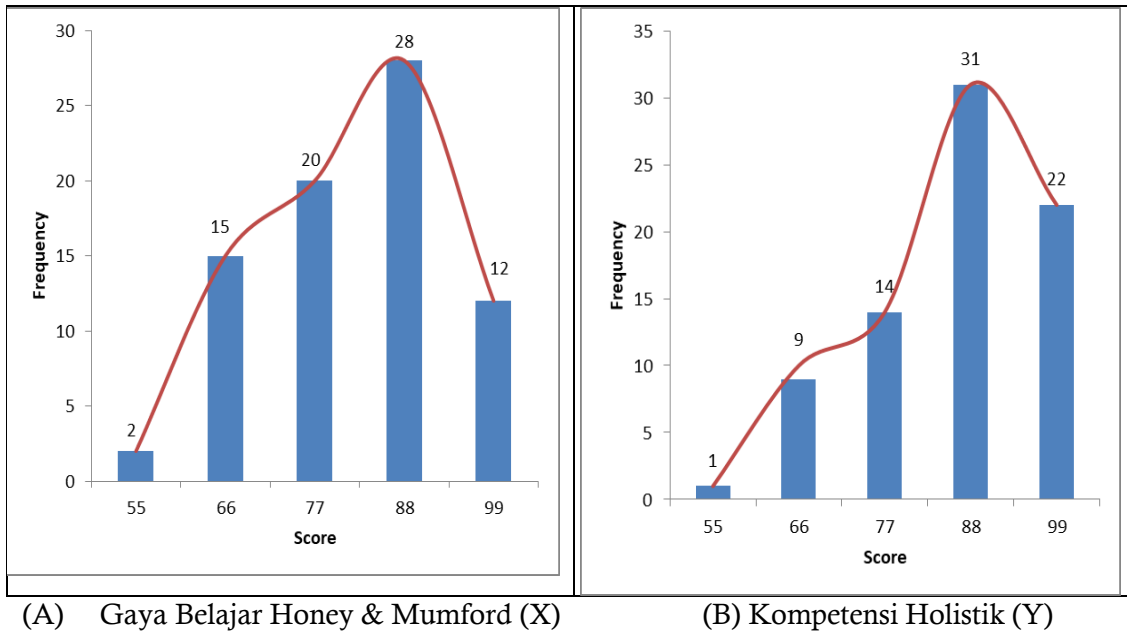
Gambar 1. Prosedur Penelitian

Gambar 1 menunjukkan bahwa prosedur penelitian terdiri dari beberapa langkah strategis. Dimulai dari pengembangan instrumen berdasarkan indikator teoritis yang telah divalidasi, melakukan uji validitas dan reliabilitas, serta revisi (jika diperlukan) untuk memastikan bahwa instrumen dapat merepresentasikan variabel penelitian secara akurat dan konsisten. Mengumpulkan data penelitian melalui penyebaran angket kepada responden, diikuti tabulasi untuk memperoleh gambaran umum sebaran data. Analisis data dilakukan dengan dua pendekatan statistik yaitu deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang profil responden dan kecenderungan skor, sedangkan regresi sederhana digunakan untuk menguji hubungan antara efektivitas gaya belajar Honey & Mumford dengan kompetensi holistik siswa.

Hasil analisis data diinterpretasikan untuk menjawab masalah dan menguji hipotesis, agar data kuantitatif dipahami dalam konteks yang tepat. Tahap akhir penelitian adalah penarikan kesimpulan yang mengacu ke tujuan dan memberikan implikasi teoritis maupun praktis dari hasil penelitian. Kesimpulan disusun berdasarkan hasil analisis yang relevan dan dijelaskan dalam konteks teori serta pengamatan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara empiris untuk memperdalam pemahaman tentang efektivitas strategi pembelajaran berbasis gaya belajar dalam meningkatkan kompetensi holistik siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di era pendidikan abad ke-21.

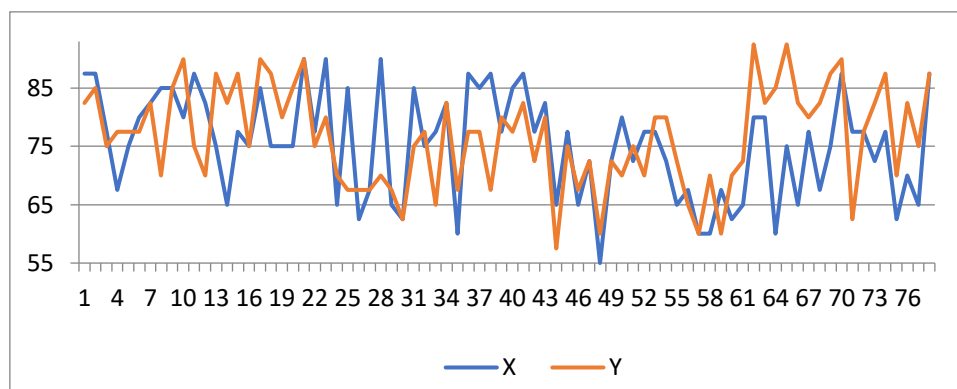
Hasil dan Pembahasan

Hasil penting penelitian ini didasarkan pada data yang telah diakumulasi, dirangkum, dan dievaluasi mengikuti prosedur penelitian. Data dianalisis secara mendalam dan disandingkan dengan temuan penelitian sebelumnya untuk memperoleh pemahaman lebih luas serta menilai sejauh mana konsistensi hasil dalam konteks teori dan praktik yang relevan. Sebaran data dimaksud dapat diperhatikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Sebaran Data Responden Berdasarkan Variabel
Sumber: Data Penelitian, 2025

Gambar 2(A) menunjukkan sebaran frekuensi skor gaya belajar Honey & Mumford dengan kecenderungan tanggapan positif. Frekuensi dominan berada pada skor 88, menunjukkan bahwa siswa nyaman dan memberikan respon positif terhadap metode pembelajaran yang diadopsi dari gaya belajar Honey & Mumford. Gambar 2(B) juga menunjukkan hal identik untuk variabel kompetensi holistik, mencerminkan seberapa baik siswa mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam proses belajar. Mayoritas siswa berada pada level skor tinggi yaitu 88 dicapai 31 orang siswa, diikuti skor 99 yang dicapai 22 orang siswa, dan sisanya sebanyak 24 orang berada pada skor 55-77. Capaian ini menunjukkan bahwa kebanyakan siswa memiliki kompetensi holistik sangat baik. Pola distribusi menggambarkan bahwa gaya belajar yang diterapkan berhasil mendorong pencapaian kompetensi holistik siswa secara maksimal. Kurva yang condong ke arah kiri menandakan dominasi skor yang tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi holistik siswa berkembang baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Distribusi data dari responden untuk kedua variabel selengkapannya dapat diperhatikan pada gambar 3.



Gambar 3. Sebaran Data Seluruh Responden
Sumber: Data Penelitian, 2025

Gambar 3 mengindikasikan variasi nilai individu terhadap variabel X dan Y. Kedua variabel memiliki variabilitas tinggi antara responden. Meskipun terdapat beberapa titik di mana nilai X dan Y terlihat berdekatan atau hampir bertemu, tetapi secara keseluruhan pola kedua variabel tidak tampak seragam dan tidak menunjukkan kecenderungan korelasi linier yang kuat. Nilai X cenderung menunjukkan perubahan lebih ekstrem, dengan beberapa titik menyusut mendekati nilai terendah 55, sementara Y lebih konsisten pada beberapa titik, tetapi masih mengalami fluktuasi yang signifikan. Terdapat pula beberapa bagian di mana nilai Y lebih dominan dibandingkan X, terutama pada rentang pengamatan ke-60 hingga 70, di mana Y secara teratur berada di atas X. Dari pola yang ada, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel memiliki dinamika yang kompleks dan mungkin dipengaruhi oleh berbagai faktor, atau mencerminkan karakteristik kinerja atau respons yang bervariasi di antara individu.

Temuan ini sejalan dengan studi yang membuktikan bahwa pembelajaran yang disesuaikan dengan cara belajar siswa memiliki dampak signifikan terhadap kemajuan kompetensi secara menyeluruh (Alt & Raichel, 2020). Gaya belajar Honey & Mumford, yang mencakup empat kategori, aktivis, reflektor, teoritis, dan pragmatis, memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar sesuai kecenderungan alaminya, sehingga membantu meningkatkan keterlibatan yang lebih mendalam dan bermakna dalam pembelajaran. Metode ini terbukti efektif dalam mendorong pembelajaran mandiri dan pencapaian tujuan belajar yang lebih baik. Mengingat, perkembangan kompetensi holistik siswa sangat dipengaruhi metode pembelajaran yang bersifat diferensiatif dan adaptif terhadap gaya belajar siswa (Pol et al., 2021). Implementasi gaya belajar Honey & Mumford memungkinkan pendidik mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih pribadi dan interaktif, sehingga dapat menstimulus aspek kognitif melalui penyampaian teori dan refleksi, aspek afektif melalui pengalaman langsung dan diskusi, serta aspek psikomotorik melalui penerapan praktis dan proyek kolaboratif.

Tingginya capaian kompetensi holistik siswa (Gambar 2-B) memperkuat argumen bahwa penerapan gaya belajar yang sesuai dapat meningkatkan kompetensi holistik. Integrasi kedua hal tersebut dalam pembelajaran pada abad ke-21 ini memang penting dilakukan, khususnya dalam hal berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas (Lee et al., 2022). Hal ini relevan dalam konteks

pendidikan modern, di mana proses belajar tidak hanya berfokus pada soal kognitif, tetapi juga kemampuan beradaptasi, empati, dan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dapat dikatakan bahwa kesesuaian gaya belajar yang digunakan memiliki peranan penting dalam mendukung perkembangan kompetensi holistik siswa. Guna memastikannya, diperlukan analisis statistik mendalam agar dapat dipahami sejauh mana hubungan antara X dan Y yang secara deskriptif ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	X	Y
Valid	77	77
Mean	75.603	76.833
Std. Deviation	9.019	8.548
Minimum	55.000	58.000
Maximum	90.000	93.000

Sumber: Data Penelitian, 2025

Tabel 2 merupakan sebaran data deskriptif variabel X dan Y dengan total data valid kedua variabel sebanyak 77 partisipan. *Mean* variabel X tercatat 75,603, lebih rendah dibanding variabel Y (76,833), menunjukkan bahwa tingkat kemampuan holistik siswa lebih tinggi dibandingkan dengan nilai penerapan gaya belajar Honey & Mumford. *Standar deviasi* variabel X berada di angka 9,019 hampir sama dengan variabel Y (8,548), artinya distribusi data kedua variabel bersifat cukup homogen, dengan variasi minimal antarresponden. Rentang nilai juga memperlihatkan variasi sedang, nilai terendah variabel X adalah 55 dan tertinggi 90, sedangkan variabel Y, nilai terendah 58 dan tertinggi 93. Ini mencerminkan variasi nilai kedua variabel, beberapa siswa mencapai pencapaian tinggi, sedang, dan rendah. Secara umum siswa menunjukkan kecenderungan positif dalam gaya belajar Honey & Mumford dan kemampuan holistik, dengan tingkat variasi antarindividu dalam batas wajar. Temuan ini mendukung argumen bahwa pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa dapat berkontribusi signifikan terhadap perkembangan kemampuan holistik, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian lain bahwa pembelajaran yang memperhatikan gaya belajar individu, seperti Honey & Mumford, dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan aktif, dan kemampuan mengingat informasi siswa (Khalifaeva et al., 2020). Hal ini terkait langsung dengan peningkatan kompetensi holistik, sebab siswa tidak hanya belajar untuk memahami materi, tetapi juga menerapkannya dalam situasi nyata dan sosial. Sejalan dengan itu, diketahui juga bahwa pendekatan yang berdasarkan pada gaya belajar dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif (Kim et al., 2020). Data pada Tabel 1, tampak bahwa skor tinggi dalam gaya belajar cenderung diikuti skor tinggi dalam kompetensi holistik, dapat dianggap sebagai hasil dari proses belajar yang relevan, bermakna, dan menyentuh berbagai aspek perkembangan diri siswa.

Hubungan ini mengindikasikan bahwa gaya belajar yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan integrasi kemampuan berpikir kritis, bekerja sama, berkomunikasi, dan menerapkan pengetahuan dalam situasi yang bervariasi, sebagaimana ditekankan dalam kerangka kompetensi abad ke-21. Keselarasan antara strategi pembelajaran dan gaya belajar merupakan syarat utama untuk

membangun karakter siswa yang reflektif dan responsif (Hwang & Chien, 2022). Oleh karena itu, data deskriptif ini menunjukkan potensi besar dari gaya belajar Honey & Mumford dalam mendukung pencapaian kompetensi holistik siswa. Penyebaran nilai yang dominan pada kategori tinggi menunjukkan bahwa model ini seharusnya dipertimbangkan sebagai pendekatan belajar yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Korelasi gaya belajar dengan kompetensi holistik siswa dapat diperhatikan pada tabel 3.

Tabel 3. Model Summary

Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE
M ₀	0.000	0.000	0.000	8.548
M ₁	0.434	0.189	0.178	7.750

Sumber: Data Penelitian, 2025

Tabel 3 adalah hasil analisis regresi linier variabel X dan Y. Dalam Model M₀, nilai koefisien korelasi (R) tercatat sebesar 0.000, dan R² berada pada angka 0.000, indikasi bahwa tidak ada variabel independen yang mampu memprediksi variabel dependen. Adjusted R² juga berada pada angka 0.000, dan *Root Mean Square Error* (RMSE) tercatat 8.548, menggambarkan tingkat kesalahan prediksi pada model yang tidak memiliki prediktor. Model M₁ memperlihatkan peningkatan signifikan, nilai R naik menjadi 0.434, menandakan adanya hubungan positif gaya belajar dengan kompetensi holistik. Nilai R² mencapai 0.189, menunjukkan bahwa sekitar 18,9% variasi dalam kompetensi holistik dapat dijelaskan oleh gaya belajar Honey & Mumford, sementara sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model. Nilai adjusted R² adalah 0.178, mempertimbangkan jumlah variabel prediktor dan data yang dianalisis, tetap menunjukkan kontribusi yang signifikan dari X. RMSE turun menjadi 7.750, menunjukkan bahwa model M₁ lebih tepat meramalkan nilai Y dibandingkan M₀. Penambahan variabel X pada model regresi memiliki dampak signifikan dalam menjelaskan variasi kompetensi holistik siswa, meskipun hubungan yang terjalin masih tergolong sedang. Artinya, gaya belajar memiliki pengaruh penting, meski bukan faktor tunggal yang memengaruhi pencapaian kompetensi holistik siswa.

Meski gaya belajar bukan faktor tunggal yang memengaruhi pencapaian kompetensi holistik, namun tetap berperan penting dalam menentukan kualitas hasil belajar secara keseluruhan. Model menggambarkan adanya keselarasan antara teknik pembelajaran yang disesuaikan dengan preferensi belajar siswa dan capaian kompetensi holistik. Dalam pandangan Yorgancioglu (2021), hasil pembelajaran yang signifikan tidak hanya bergantung pada materi yang diajarkan, tetapi juga pada cara penyampaian dan penerimaan materi oleh siswa. Ketika gaya belajar siswa diperhatikan, proses penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan menjadi lebih efisien. Penerapan gaya belajar dalam desain pembelajaran yang modern dapat meningkatkan efisiensi kognitif dan memberikan pengalaman belajar yang lebih sesuai dengan individu, sehingga berkontribusi langsung pada pencapaian kompetensi pada berbagai domain (Nguyen et al., 2022).

Temuan ini juga menjadi bukti empiris bahwa integrasi gaya belajar Honey & Mumford dalam pembelajaran berdampak signifikan terhadap capaian kompetensi holistik siswa, meskipun peran gaya belajar dilihat sebagai bagian dari pendekatan

yang lebih komprehensif dalam pembelajaran yang bersifat *student centered*. Mendukung hasil ini, dilakukan analisis ANOVA untuk menguji signifikansi model M_1 yang hasilnya tampak pada tabel 4.

Tabel 4. ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
M_1	Regression	1061.907	1	1061.907	17.679	< .001
	Residual	4564.927	76	60.065		
	Total	5626.833	77			

Sumber: Data Penelitian, 2025

Tabel 4 mencatat nilai *Sum of Squares Regression* sebesar 1061,907 dengan df (*degree of freedom*/derajat kebebasan) 1, menandakan jumlah variasi dalam variabel dependen (Y) dapat dipahami melalui variabel independen (X). *Sum of Squares Residual* sebesar 4564,927 dengan df 76, mengindikasikan variasi yang belum dijelaskan oleh model, sehingga *total Sum of Squares* menjadi 5626,833 dengan df 77. Nilai *Mean Square Regression* tercatat 1061,907 dan *Mean Square Residual* sebesar 60,065 dengan nilai F sebesar 17,679. Angka F cukup signifikan dan menunjukkan bahwa model regresi memiliki signifikansi statistik. Hal ini diperkuat nilai $p < .001$, menunjukkan bahwa ada hubungan sangat signifikan secara statistik antara variabel gaya belajar dan kompetensi holistik di tingkat kepercayaan 99,9%. Dapat disimpulkan bahwa gaya belajar Honey & Mumford (X) memiliki kontribusi substansial terhadap kompetensi holistik siswa (Y).

Gaya belajar berperan penting dalam memunculkan tingkat keterlibatan kognitif yang lebih baik, pada akhirnya meningkatkan hasil belajar secara holistik (Alt & Raichel, 2021). Gaya belajar yang sesuai dengan preferensi siswa mampu memicu refleksi, pemahaman, dan keterlibatan emosional yang merupakan dasar bakat holistik. Isnanto & Hamu (2022) menggarisbawahi bahwa penerapan gaya belajar dalam kegiatan belajar mengajar berdampak signifikan pada beragamnya hasil belajar, termasuk kemampuan bekerja sama, pemecahan masalah, dan berpikir kritis, yang semuanya merupakan bagian dari bakat holistik. Oleh karena itu, ditekankan pentingnya model pembelajaran yang variatif untuk memenuhi kebutuhan belajar individu dalam konteks pendidikan modern. Ketika metode pembelajaran diselaraskan dengan gaya belajar siswa, motivasi intrinsik meningkat, pada gilirannya memperkuat penguasaan keterampilan lintas disiplin (Alghofiqi et al., 2022). Penyesuaian terhadap gaya belajar juga dapat mendorong kemandirian dan memperkuat rasa tanggung jawab dalam pengalaman belajar siswa.

Personalisasi pembelajaran yang fokus pada gaya belajar tidak hanya meningkatkan kinerja kognitif, tetapi juga pencapaian kompetensi afektif dan sosial, terutama ketika dipadu dengan strategi pembelajaran berbasis pengalaman dan refleksi (Mötteli et al., 2023). Hasil penelitian Yasir (2020) mendukung argumen ini dengan menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengikuti gaya belajar dapat meningkatkan fleksibilitas kognitif dan kemampuan metakognitif siswa, keduanya berkontribusi terhadap pembentukan kompetensi holistik yang berkelanjutan. Hasil ANOVA menunjukkan hubungan signifikan secara statistik antara gaya belajar dan kompetensi holistik, sekaligus menggarisbawahi pentingnya pendekatan pembelajaran yang adaptif dan berorientasi pada siswa. Gaya belajar

Honey & Mumford yang fleksibel dengan beberapa tipe pendekatan memberi peluang bagi pendidik menjembatani perbedaan siswa untuk mencapai hasil belajar yang menyeluruh dan bermakna. Hasil uji statistik untuk menelusuri efektivitas gaya belajar Honey & Mumford (X) secara spesifik dalam membangun kompetensi holistik siswa (Y) dapat diperhatikan tabel 5.

Tabel 5. Coefficients

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p
M ₀	(Intercept)	76.833	0.968		79.380	< .001
M ₁	(Intercept)	45.702	7.456		6.130	< .001
	X	0.412	0.098	0.434	4.205	< .001

Sumber: Data Penelitian, 2025

Tabel 5 menunjukkan bahwa data pada model M₀ tercatat nilai *intercept* sebesar 76,833 dengan *standard error* 0,968. Nilai t cukup tinggi, yaitu 79,380, dan $p < .001$, bermakna bahwa rata-rata kompetensi holistik berbeda secara signifikan dari nol. Nilai *intercept* Model M₁, berubah menjadi 45,702 dengan *standard error* 7,456, yang dinyatakan signifikan secara statistik ($t = 6,130$; $p < .001$). Artinya, jika skor gaya belajar (X) nol, maka nilai yang diprediksi untuk kompetensi holistik (Y) sekitar 45,702. Koefisien variabel X sebesar 0,412 dengan *standard error* 0,098, nilai $t = 4,205$ dan $p < .001$, menunjukkan bahwa pengaruh gaya belajar terhadap kompetensi holistik sangat signifikan secara statistik. Nilai *standardized coefficient* sebesar 0,434 bermakna bahwa gaya belajar berperan dalam memprediksi kompetensi holistik. Dengan kata lain, setiap kenaikan satu unit pada skor gaya belajar Honey & Mumford akan meningkatkan skor bagi kompetensi holistik siswa sebesar 0,412 poin, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Secara umum, model M₁ menggambarkan bahwa gaya belajar Honey & Mumford berfungsi sebagai prediktor penting untuk pencapaian kompetensi holistik siswa, dengan hubungan yang sedang dan tingkat signifikansi sangat tinggi.

Hubungan kuat antara gaya belajar dengan pertumbuhan kompetensi holistik bersifat lintas domain. Gaya belajar Honey & Mumford, yang mencakup empat jenis gaya belajar, aktivis, reflektor, teoritis, dan pragmatis, memberikan keleluasaan bagi siswa untuk memahami materi sesuai dengan kecenderungan kognitif dan emosional mereka. Gaya belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa mampu meningkatkan penguasaan metakognisi dan memotivasi siswa untuk lebih reflektif mengembangkan strategi belajar yang menghasilkan pembelajaran lebih mendalam dan berarti (Jahedizadeh & Al-Hoorie, 2021). Penerapan gaya belajar sebagai elemen strategi pembelajaran berkontribusi langsung terhadap peningkatan motivasi belajar secara intrinsik, yang merupakan salah satu pilar pengembangan kompetensi holistik (Mahasneh et al., 2021). Siswa yang belajar sesuai preferensi cenderung lebih aktif, kritis, dan menunjukkan respons emosional positif ketika belajar. Sekaligus, lebih mudah menghubungkan pengetahuan teoritis dengan keterampilan praktik (Susanti & Citroesmi, 2021).

Capaian tersebut berkontribusi pada peningkatan kemampuan integratif yang menjadi pokok kompetensi holistik, termasuk kemampuan untuk bekerja sama, mengambil keputusan, serta menerapkan nilai-nilai sosial dalam konteks nyata. Sejalan dengan itu, Sutrisno (2023) menekankan bahwa model pembelajaran yang

berfokus pada preferensi belajar memiliki peran kunci membentuk agensi siswa, yakni kemampuan mengatur, mengelola, dan memberikan makna pada pengalaman belajar secara mandiri. Agensi ini sangat penting dalam pertumbuhan kompetensi holistik, karena mendorong siswa menjadi pembelajar dengan keterampilan yang dapat diterapkan pada berbagai konteks.

Personalisasi dalam pembelajaran berdasarkan gaya belajar dapat mendukung penguatan aspek sosial dan emosional siswa (Sanisah, 2023) yang merupakan elemen penting dalam kerangka kompetensi di masa depan. Hal ini menjadi relevan dalam konteks pendidikan abad ke-21 yang menekankan kolaborasi, empati, serta literasi sosial sebagai bagian dari hasil pembelajaran. Data pada tabel koefisien menunjukkan bahwa gaya belajar Honey & Mumford berperan sebagai prediktor signifikan dan relevan dalam membangun kompetensi holistik siswa. Relasi ini dipercaya mampu mengoptimalkan potensi individu dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal, reflektif, serta berdampak jangka panjang. Fenomena ini memperkuat asumsi bahwa cara belajar seseorang memengaruhi cara menerima informasi serta pengembangan kompetensi holistik, termasuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam berbagai jenis pembelajaran. Dalam perspektif gaya belajar Honey & Mumford, menunjukkan cara kulminatif saat berinteraksi dengan materi dan lingkungan belajar. Sehingga, menjadi sangat bijak jika pendidik mencari tahu dari awal tipe belajar siswa agar dapat meningkatkan partisipasi kognitif mereka, selanjutnya berdampak positif pada pencapaian pembelajaran yang rumit serta bervariasi (Evans & Waring, 2020; Pashler et al., 2008).

Kompetensi holistik, yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, menjadi indikator vital dalam mengevaluasi keberhasilan pendidikan sesuai tuntutan abad ke-21. Kompetensi holistik mencerminkan kemampuan siswa berpikir kritis, bekerja secara tim, berkomunikasi dengan baik, inovatif, memelihara integritas dan kepedulian sosial, yang merupakan fondasi pendidikan abad ke-21. Ketika metode pembelajaran dapat memenuhi kebutuhan gaya belajar siswa, maka belajar menjadi lebih mendalam, bermakna, dan relevan serta siswa menjadi lebih mudah mengasah kemampuan lintas disiplin. Hal ini memungkinkan siswa untuk menginternalisasi nilai penting dalam pembelajaran serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan pada konteks sosial yang lebih luas. Pendekatan pengajaran yang memperhatikan gaya belajar terbukti mendukung pengembangan profil pelajar yang komprehensif dalam aspek akademis, karakter dan *life skill*.

Hasil penelitian dapat memberikan dampak penting dalam merancang pembelajaran yang adaptif dan diferensiatif bagi siswa. Di zaman di mana personalisasi pendidikan menjadi kebutuhan mendesak, memahami gaya belajar siswa adalah langkah awal mewujudkan lingkungan belajar yang inklusif dan memberdayakan. Selain meningkatkan hasil belajar, metode ini juga berpotensi memperkecil ketimpangan pendidikan dengan memberikan kesempatan sama bagi siswa dengan berbagai gaya belajar untuk berkembang. Di samping itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi landasan pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih responsif terhadap keragaman kognitif siswa, serta mendorong institusi pendidikan untuk lebih aktif mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan. Dengan bukti empiris yang kuat, pendekatan yang berbasis tipe belajar dapat menjadi strategi transformatif untuk memperkuat pendidikan karakter dan kompetensi holistik di semua tingkat pendidikan.

Kesimpulan

Hasil penelitian membuktikan bahwa gaya belajar Honey & Mumford efektif membangun kompetensi holistik siswa. Pembelajaran yang memperhatikan gaya belajar sesuai teori Honey & Mumford (aktivis, reflektor, teoritis, dan pragmatis) terbukti memberikan sumbangsih terhadap pengembangan yang menyeluruh pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini menegaskan pentingnya pelaksanaan strategi pembelajaran yang peka terhadap karakteristik siswa. Mengabaikan gaya belajar dalam proses pendidikan dapat menghalangi pengembangan kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, komunikatif, dan integratif yang merupakan kompetensi utama dalam pendidikan pada abad ke-21. Penting bagi pendidik dan pengembang kurikulum untuk tidak hanya memahami gaya belajar secara teoritis, tetapi juga menerapkannya dalam perencanaan serta pelaksanaan pembelajaran. Guru perlu mendapat pelatihan yang berfokus pada penilaian gaya belajar serta menerapkan strategi diferensiasi pembelajaran yang fleksibel. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah dapat menyatukan pendekatan ini dalam kebijakan akademik dan penilaian formatif yang lebih komprehensif. Penelitian ini juga membuka peluang penelitian lebih lanjut yang dapat menyelidiki hubungan antara gaya belajar dengan pencapaian kompetensi pada berbagai mata pelajaran, menganalisis dampak lingkungan belajar digital terhadap efektivitas gaya belajar, dan mengembangkan model pembelajaran berbasis teknologi yang disesuaikan dengan preferensi gaya belajar siswa. Dengan demikian, pendidikan dapat menuju sistem yang lebih inklusif, personal, dan berkelanjutan.

Referensi

- A'rop, Y., & Hadi, S. (2024). Implementasi Model Pembelajaran IPS Berbasis Project-Based Learning dengan Kearifan Lokal di SMPIT BBS Bogor. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 6(2), 696–713. <https://doi.org/10.19109/pairf.v6i2.23439>.
- Alghofiqi, R., Solihatin, E., & Yufiarti. (2022). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri Singkawang. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(02), 95–103. <https://doi.org/10.21009/jpd.v12i02.25895>.
- Alipour, S., Ghorbani, R., & Khoshsima, H. (2020). The Effects of Learning Style Preferences on Academic Achievement: A Case Study. *Cogent Education*, 7(1), 1784746. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2020.1784746>.
- Alolyan, F. A. (2021). Alolyan, F. A. (2020). Preferred Learning Styles according to the Model “HONEY & MUMFORD” among Preparatory year Students at Shaqra University and its Relation to the level of Mathematics achievement. *Journal of Educational and Psychological Sciences (JEPS)*, 4(27), 33-51. <https://doi.org/10.26389/ajsrp.f260220>.
- Alt, D., & Raichel, N. (2020). Enhancing Perceived Digital Literacy Skills and Creative Self-Concept through Gamified Learning Environments: Insights from a Longitudinal Study. *International Journal of Educational Research*, 101, 101561. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2020.101561>.
- Alt, D., & Raichel, N. (2021). Learner-Centered Pedagogy and Student Engagement: The Mediating Role of Learning Motivation. *Teaching and Teacher Education*, 102, 103314. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103314>.

- Baikuna, L., & Jani, J. (2025). Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Srengat Kabupaten Blitar Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung , Indonesia. *JISPENDIORA: Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan, Dan Humaniora*, 4(2), 206–222. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v4i2.2260>.
- Chan, C. K. Y., & Chen, S. W. (2022). Students' Perceptions on The Recognition of Holistic Competency Achievement: A Systematic Mixed Studies Review. *Educational Research Review*, 35, 1–19. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2021.100431>.
- Chhatlani, C. K. (2023). Review the Role of Holistic Learning in Cultivating Global Citizenship Skills. *EIKI Journal of Effective Teaching Methods*, 1(2), 5–13. <https://doi.org/10.59652/jetm.v1i2.14>.
- Evans, C., & Waring, M. (2020). Enhancing Students' Assessment Feedback Skills Within Higher Education. In *Oxford Research Encyclopedias of Education* (1st ed., pp. 1–30). Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/acrefore/9780190264093.013.932>.
- Goleman, D. (2020). *Social Intelligence: The New Science of Human Relationships*. Bantam Books.
- Honey, P., & Mumford, A. (2019). *The Learning Styles Questionnaire: 80-item version*. Peter Honey Publications.
- Hwang, G.-J., & Chien, S.-Y. (2022). Definition, Roles, and Potential Research Issues of The Metaverse in Education: An Artificial Intelligence Perspective. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 3, 1–6. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2022.100082>.
- Isnanto, & Hamu, M. A. (2022). Hasil Belajar Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 08(1), 547–562. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.547-562.2022>.
- Jahedizadeh, S., & Al-Hoorie, A. H. (2021). Directed Motivational Currents: A Systematic Review. *Studies in Second Language Learning and Teaching*, 11(04), 517–541. <https://doi.org/10.14746/ssl.2021.11.4.3>.
- Johnson, L., Smith, M., & Carter, T. (2023). Integrating Honey and Mumford Learning Styles Into Competency-Based Curricula: Effects on Conceptual Understanding and Reflective Skills. *Teaching and Teacher Education*, 122, 103948. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2022.103948>.
- Khalifaeva, Kolenkova, Tyurina, & Fadina, A. G. (2020). The Relationship of Thinking Styles and Academic Performance of Students. *Journal Obrazovanie i Nauka*, 22(7), 52–76. <https://doi.org/10.17853/1994-5639-2020-7-52-76>
- Kim, Y., Brady, A. C., & Wolters, C. A. (2020). College Students' Regulation of Cognition, Motivation, Behavior, and Context: Distinct or Overlapping Processes? *Learning and Individual Differences*, 80(04), 1–14. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2020.101872>
- Lang, M. (2023). Learning Styles and On-Line Learning Analytics: An Analysis of Student Behaviour Based on the Honey and Mumford Model. *Lecture Notes in*

- Computer Science (Including Subseries Lecture Notes in Artificial Intelligence and Lecture Notes in Bioinformatics)*, 14060 LNCS, 154–166. https://doi.org/10.1007/978-3-031-48060-7_12.
- Lee, E., Kourgiantakis, T., & Hu, R. (2022). Developing Holistic Competence in Cross-Cultural Social Work Practice: Simulation-Based Learning Optimized by Blended Teaching Approach. *Computers & Education*, 41(05), 820–836. <https://doi.org/0.1080/02615479.2021.1892055>.
- Mahasneh, D., Shoqirat, N., Singh, C., & Hawks, M. (2021). “From the classroom to Dr. YouTube”: Nursing Students’ Experiences of Learning and Teaching Styles in Jordan. *Teaching and Learning in Nursing*, 16(1), 5–9. <https://doi.org/10.1016/j.teln.2020.09.008>.
- Maulidia, N. F., & Istiqomah, D. A. (2023). Desain Pembelajaran IPS Berbasis Project Based Learning Pada Tingkat SD/MI. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 15(2), 295–305. <https://doi.org/10.37304/jpips.v15i2.11975>.
- Mötteli, C., Grob, U., Pauli, C., Reusser, K., & Stebler, R. (2023). The Influence of Personalized Learning on The Development of Learning Enjoyment. *International Journal of Educational Research Open*, 05(4), 3–10. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2023.100271>.
- Nguyen, H. T., Le, T. N., & Pham, V. D. (2022). Personalized Learning Strategies and Their Influence on Students’ Holistic Development in Secondary Education. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 19(04), 26. <https://doi.org/10.1186/s41239-022-00336-0>.
- OECD. (2021). *21st-Century Skills and Competences for New Millennium Learners in OECD Countries*. OECD Publishing.
- Pashler, H., Mcdaniel, M. A., Rohrer, D., & Bjork, R. A. (2008). Learning Styles: Concepts and Evidence. *Psychological Science in the Public Interest*, 09(3), 105–119. <https://doi.org/10.1111/j.1539-6053.2009.01038.x>.
- Pol, J. van de, Gog, T. van, & Thiede, K. (2021). The Relationship Between Teachers’ Cue-Utilization and Their Monitoring Accuracy of Students’ Text Comprehension. *Teaching and Teacher Education*, 104(01), 1–14. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103386>.
- Sanisah, S. (2023). *Pengantar Pendidikan: Langkah Awal Memahami Konsep dan Implementasi Pendidikan*. Deepublish.
- Saputra, D. R., Yusuf, S., & Sumantri, M. S. (2021). Promoting Cultural Literacy Through A Local Wisdom-Based Social Studies Learning Model. *International Journal of Instruction*, 14(3), 633–648. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14337a>.
- Sari, D. P., Santoso, H. B., & Hudha, M. N. (2022). The Effectiveness of Learning Style-Based Teaching in Improving Students’ Engagement and Achievement. *International Journal of Instruction*, 15(3), 497–514. <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15327a>.
- Susanti, E., & Citroesmi, N. (2021). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

- Siswa Ditinjau dari Gaya Belajar teori Honey Mumford. *JUMLAHKU: Jurnal Matematika Ilmiah STKIP Muhammadiyah Kuningan*, 07(2), 1–8. <https://doi.org/0.33222/jumlahku.v7i2.1442>.
- Sutrisno. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Salah Satu Pemecahan Masalah Masih Kurangnya Keaktifan Peserta Didik Saat Proses Pembelajaran Berlangsung. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 06(1), 111–121. <https://doi.org/10.22460/collase.v1i1.16192>.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2020). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. Jossey-Bass.
- Van-Wyk, M. M. (2022). Contextual Learning in Civic Education Classrooms: A South African Case Study. *International Journal of Educational Research*, 113(4), 101934. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2022.101934>.
- Widodo, A., Indraswati, D., Sutisna, D., Nursaptini, N., & Anar, A. P. (2020). Pendidikan IPS Menjawab Tantangan Abad 21: Sebuah Kritik Atas Praktik Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(2), 185–198. <https://doi.org/10.19105/ejpis.v2i2.3868>.
- Yasir, M. (2020). Analisis Atensi Calon Guru IPA melalui Strategi Metakognitif dalam Pembelajaran Ekologi. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Biologi*, 01(1), 10–18. <https://doi.org/10.26740/jipb.v1n1.p10-18>.
- Yorgancioglu, D. (2021). Reconsidering Learning-Oriented Assessment in Design Education: Challenges and Opportunities. *Conference: 10th Humanities, Psychology and Social Sciences Conference, 20th-22nd of March. At: Berlin, Germany.*, 1–17. <https://doi.org/10.33422/10th.hps.2020.03.76>.
- Zhang, Y., & Lin, L. (2022). Mapping Learning Styles to Reduce Academic Stress and Enhance Engagement in Social Studies. *Asia Pacific Education Review*, 23(4), 389–401. <https://doi.org/10.1007/s12564-022-09767-7>.
- Zhang, Y., Wang, L., & Liu, C. (2022). Effects of Integrated Experiential Learning on Students' Communication and Collaboration Skills in Social Studies. *International Journal of Educational Research*, 113, 101918. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2022.101918>.